

EFEKTIVITAS PROGRAM ASISTENSI REHABILITASI SOSIAL LANJUT USIA DI KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN (Studi Kasus Desa Lampihong Selatan Dan Desa Hilir Pasar)

Nida Noor Agniya¹, Arpandi², Fakhri³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email: nidanooragniya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya efektivitas program asistensi rehabilitasi sosial lanjut usia di Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan, yang ditunjukkan oleh ketidaktepatan sasaran, keterlambatan penyaluran, keterbatasan tenaga pendamping, rendahnya partisipasi keluarga, minimnya sosialisasi, dan lemahnya koordinasi penyelenggara. Tujuan penelitian adalah menganalisis efektivitas program serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di Desa Lampihong Selatan dan Desa Hilir Pasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta purposive sampling terhadap 16 responden. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa ketepatan sasaran, sosialisasi, dan pemantauan program kurang efektif, sedangkan pencapaian tujuan program cukup efektif. Faktor pendukung meliputi fasilitas, bantuan bermanfaat, dan kemudahan distribusi, sedangkan faktor penghambat mencakup keterlambatan, koordinasi lemah, keterbatasan tenaga, dan ketidakberlanjutan sosialisasi. Penelitian menekankan pentingnya peningkatan pemantauan, sosialisasi, dan partisipasi masyarakat lanjut usia untuk meningkatkan efektivitas program.

Kata Kunci: efektivitas, rehabilitasi sosial, lanjut usia

ABSTRACT

This study is motivated by the low effectiveness of the social rehabilitation assistance program for the elderly in Lampihong District, Balangan Regency, evidenced by untargeted and uneven aid, delays in distribution, limited support staff, low family participation, insufficient socialization, and weak coordination among implementers. The study aims to analyze program effectiveness and identify factors influencing its implementation in South Lampihong Village and Hilir Pasar Village. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. Sixteen participants were selected using purposive sampling. Data were analyzed through reduction, presentation, and conclusion drawing techniques. The results show that program effectiveness is generally low: target accuracy, socialization, and monitoring are less effective, while achieving program objectives meets moderate effectiveness. Supporting factors include available facilities, beneficial assistance, and ease of distribution, whereas inhibiting factors include target inaccuracy, delayed account creation, weak coordination, limited staff, elderly without family support, and unsustainable socialization. The study highlights the importance of improving monitoring, enhancing structured planning, strengthening socialization, and encouraging active participation from elderly recipients to increase program effectiveness.

Keywords: effectiveness, social rehabilitation, elderly

PENDAHULUAN

Indonesia telah memasuki era penduduk tua sejak tahun 2021, ditandai dengan peningkatan proporsi lanjut usia yang signifikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2025, rata-rata usia harapan hidup penduduk Indonesia mencapai 74,15 tahun, dan jumlah lanjut usia mencapai 11,8 persen atau hampir 34 juta jiwa. Fenomena ini menuntut adanya upaya terkoordinasi dan

terintegrasi untuk meningkatkan kualitas hidup lanjut usia, melalui kesadaran masyarakat, perbaikan kesehatan, pencegahan penyakit tidak menular, dan peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh. Di Kecamatan Lampihong, khususnya Desa Lampihong Selatan dan Desa Hilir Pasar, peningkatan jumlah lanjut usia menimbulkan tantangan baru. Banyak lanjut usia mengalami penurunan kondisi fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi, sehingga sebagian menjadi tidak produktif dan bergantung pada orang lain. Pemerintah Kabupaten Balangan merespons kondisi ini melalui Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia yang bertujuan memberikan bantuan kebutuhan dasar, pendampingan, dan dukungan sosial agar para lanjut usia tetap berdaya dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial.

Program ini meliputi layanan langsung, berbasis keluarga dan komunitas, serta layanan tidak langsung melalui pusat rehabilitasi sosial. Pelaksanaan program mengikuti Peraturan Menteri Sosial Nomor 2 Tahun 2024, yang menekankan layanan holistik, sistematis, dan terstandar guna mencapai keberfungsian sosial individu, keluarga, dan masyarakat. Meskipun program ini telah berjalan setiap tahun, pengamatan di lapangan menunjukkan berbagai kendala. Di Desa Lampihong Selatan, bantuan belum sepenuhnya tepat sasaran dan sering terlambat disalurkan, sementara jumlah pendamping yang terbatas membuat pengawasan dan pendampingan tidak optimal. Di Desa Hilir Pasar, rendahnya partisipasi keluarga, minimnya sosialisasi, dan lemahnya koordinasi antar pihak penyelenggara menyebabkan program sering berjalan sendiri tanpa dukungan yang maksimal. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas program dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia di kedua desa tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan fenomena serupa. Penelitian Ramadhan (2024) di Kecamatan Pugaan, Kabupaten Tabalong, menemukan bahwa Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar belum efektif pada sebagian besar indikator, meskipun terdapat faktor pendorong berupa peningkatan kemandirian lansia dan kepuasan mereka terhadap bantuan yang diterima. Faktor penghambat utama adalah kurangnya sosialisasi dan keterbatasan sumber daya manusia. Sementara itu, penelitian Akbar (2022) menunjukkan bahwa Program ATENSI Lanjut Usia menekankan layanan holistik dan terpadu untuk menjamin hak dasar lanjut usia, namun implementasinya menghadapi tantangan dalam koordinasi, partisipasi keluarga, dan kapasitas tenaga pendamping.

Temuan ini menunjukkan pentingnya evaluasi efektivitas program di tingkat lokal, termasuk di Kecamatan Lampihong, guna memastikan layanan yang diterima sesuai dengan kebutuhan dan mampu meningkatkan kualitas hidup lanjut usia secara nyata. Penelitian ini kemudian difokuskan pada efektivitas Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan, dengan studi kasus di Desa Lampihong Selatan dan Desa Hilir Pasar. Analisis menggunakan teori Budiani sebagaimana dikutip dalam Siahaan & Pardede (2022), yang

menekankan empat faktor utama: ketepatan sasaran, sosialisasi, tujuan program, dan pemantauan program. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keberhasilan program, faktor pendukung dan penghambat, serta rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program bagi lanjut usia di tingkat lokal. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan lanjut usia.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan, dengan studi kasus di Desa Lampihong Selatan dan Desa Hilir Pasar. Lokasi penelitian dipilih karena merupakan pusat pelaksanaan program yang rutin melayani lanjut usia, sehingga memungkinkan pemahaman langsung terhadap implementasi dan kendala yang muncul di lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, yang memungkinkan peneliti menggali dan mendeskripsikan fenomena sosial secara mendalam. Pendekatan ini menekankan pemahaman terhadap konteks, pengalaman, dan perspektif para informan tanpa menggunakan perhitungan statistik, melainkan melalui analisis kata, perilaku, dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga informasi yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari pejabat Dinas Sosial, pelaksana program, pendamping, kepala desa, dan penerima bantuan lanjut usia, sementara data sekunder berasal dari dokumen, laporan resmi, catatan administrasi, dan arsip terkait pelaksanaan program. Pemilihan informan menggunakan purposive sampling, dengan total 16 responden yang memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan terhadap pelaksanaan program. Analisis data dilakukan secara induktif melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data berfungsi menyaring informasi relevan, penyajian data dilakukan secara sistematis untuk memudahkan pemahaman, dan penarikan kesimpulan digunakan untuk menegaskan temuan berdasarkan data yang terkumpul. Efektivitas program diukur berdasarkan indikator Budiani dalam Siahaan & Pardede (2022), yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi, pencapaian tujuan, dan pemantauan program.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, dan member check. Langkah-langkah ini menjamin bahwa data yang diperoleh akurat, konsisten, dan dapat dipercaya. Dengan metode ini, penelitian memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas program serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Kecamatan Lampihong. Pendekatan ini juga

memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi perbedaan persepsi antara pihak pelaksana program, penerima manfaat, dan masyarakat sekitar sehingga temuan lebih menyeluruh.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Lampihong Selatan Dan Desa Hilir Pasar)

1. Ketepatan Sasaran Program

Pemahaman program mengacu pada sejauh mana peserta program sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketepatan sasaran program diukur melalui beberapa aspek, yaitu kesesuaian penggunaan dan waktu, serta efektivitas proses pendataan ulang penerima bantuan.

a. Ketepatan (guna dan waktu)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa ketepatan penggunaan dan ketepatan waktu dalam Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Desa Lampihong Selatan masih kurang efektif. Meskipun bantuan yang diberikan oleh penyelenggara sudah dimanfaatkan dan bermanfaat bagi penerima, masih diperlukan perbaikan, terutama pada proses pembuatan rekening penerima bantuan. Data penerima sebaiknya diperbarui dan diverifikasi langsung di lapangan untuk memastikan bantuan tepat sasaran bagi yang benar-benar membutuhkan.

b. Proses pendataan ulang penerima bantuan

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa proses pendataan ulang penerima bantuan dalam Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Desa Lampihong Selatan dan Desa Hilir Pasar kurang efektif. Pendataan masih terbatas pada pengumpulan berkas tanpa verifikasi langsung ke lapangan, informasi jadwal pendataan tidak jelas dan biasanya disampaikan melalui pesan singkat, serta koordinasi antara pelaksana program dan pihak desa lemah. Akibatnya, beberapa lanjut usia yang seharusnya layak menerima bantuan belum tercatat sebagai penerima, sehingga ketepatan sasaran program belum optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya perbaikan mekanisme pendataan dan koordinasi untuk memastikan efektivitas program sesuai dengan indikator ketepatan sasaran yang dikemukakan Budiani dalam Siahaan & Pardede (2022:102-103).

2. Sosialisasi Program

Kemampuan pihak penyelenggara dalam menyampaikan informasi program sangat penting agar masyarakat secara umum dan peserta program secara khusus dapat memahami pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.

a. Kejelasan Informasi yang diterima oleh masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kejelasan informasi Program

Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Desa Lampihong Selatan dan Desa Hilir Pasar masih kurang efektif. Meskipun bantuan sudah disalurkan, banyak peserta belum sepenuhnya memahami manfaat, prosedur, dan jadwal program akibat keterbatasan komunikasi dari penyelenggara. Kondisi ini menunjukkan lemahnya sosialisasi dan transparansi, yang berpotensi menurunkan akuntabilitas serta kepercayaan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan teori Budiani dalam Siahaan & Pardede (2022:102-103), yang menekankan kejelasan informasi sebagai indikator utama efektivitas program.

b. Penyelenggaraan program seperti sosialisasi

Berdasarkan temuan di Desa Lampihong Selatan dan Desa Hilir Pasar, program sosialisasi yang diselenggarakan oleh pihak penyelenggara tidak berjalan secara optimal karena tidak ada pelaksana khusus yang turun langsung ke desa-desa. Hal ini mengakibatkan penyampaian informasi kepada penerima manfaat menjadi kurang efektif. Kondisi ini belum sesuai dengan teori Budiani dalam Siahaan & Pardede (2022:102-103) yang menyebutkan bahwa salah satu indikator efektivitas program adalah pelaksanaan sosialisasi yang baik. Sosialisasi yang terencana dan terarah sangat penting untuk mendukung keberhasilan program, karena dengan adanya mekanisme ini, penerima dapat memahami informasi program secara jelas dan memperoleh manfaat secara maksimal.

c. Sumber daya manusia

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sumber daya manusia dalam penyelenggaraan Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Kecamatan Lampihong, khususnya di Desa Lampihong Selatan dan Desa Hilir Pasar, cukup efektif karena telah mengikuti pelatihan, bimbingan teknis, dan diklat khusus lanjut usia. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala teknis di lapangan, seperti kurangnya koordinasi dan sosialisasi yang memadai, sehingga diperlukan perbaikan dan tindak lanjut dalam tata kelola pelaksanaan program. Temuan ini sejalan dengan teori Budiani dalam Siahaan & Pardede (2022:102-103) yang menyatakan bahwa salah satu indikator efektivitas program adalah kualitas sumber daya manusia, termasuk kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi dan menjalankan tugas secara profesional, sehingga mekanisme pelaksanaan program dapat berjalan lebih baik dan manfaat program dapat diterima secara optimal oleh penerima.

3. Tujuan Program

Sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksana program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi tolok ukur penting dalam menilai efektivitas Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia. Evaluasi kesesuaian ini membantu mengidentifikasi apakah setiap kegiatan dan sumber daya yang digunakan benar-benar mendukung pencapaian tujuan program secara optimal. Selain itu, hasil evaluasi ini dapat menjadi dasar bagi pihak

pelaksana untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian agar program lebih tepat sasaran dan manfaatnya dirasakan secara maksimal oleh para penerima bantuan.

a. Kesesuaian hasil sesuai dengan tujuan program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia telah cukup efektif, karena bantuan yang diberikan mampu memenuhi kebutuhan dasar dan meringankan beban ekonomi lanjut usia. Meskipun demikian, masih diperlukan perbaikan dalam layanan dan pemutakhiran data melalui pendataan ulang untuk menjaga kesesuaian hasil program dengan tujuan. Temuan ini menunjukkan kesadaran pihak pelaksana dan fasilitator desa dalam meningkatkan mutu program agar manfaatnya lebih optimal. Hal ini sejalan dengan teori Budiani dalam Asima Yanty Siahaan & Piki Darna Kristian Pardede (2022:102-103), yang menekankan pencapaian tujuan sebagai indikator utama efektivitas, dengan catatan tantangan tetap ada pada pemeliharaan data yang akurat.

b. Pencapaian tujuan menggunakan sasaran yang konkrit dan sesuai standar yang telah ditentukan

Berdasarkan wawancara dan observasi, pencapaian tujuan program dengan sasaran yang konkret dan sesuai standar tergolong cukup efektif, karena pelaksanaan telah mengikuti prosedur yang berlaku. Penyelenggara mampu menyesuaikan bantuan dengan kebutuhan lanjut usia untuk meningkatkan kualitas hidup, sekaligus menjaga anggaran dan memperkuat sistem monitoring serta evaluasi. Temuan ini sejalan dengan teori Budiani dalam Siahaan & Pardede (2022:102-103), yang menyebut pencapaian tujuan dengan sasaran konkret sebagai tolok ukur efektivitas, sehingga pengawasan dan peningkatan kualitas program tetap diperlukan.

4. Pemantauan Program

Kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program merupakan bentuk perhatian kepada peserta program. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar bermanfaat dan tepat sasaran. Selain itu, kegiatan pemantauan juga berfungsi untuk mengevaluasi keberhasilan program serta mengidentifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaan, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas layanan bagi penerima manfaat.

a. Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pengawasan Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Desa Lampihong Selatan dan Desa Hilir Pasar kurang efektif karena kolaborasi antara penyelenggara, pemerintah, dan aparat desa masih minim. Pengawasan yang rutin dan terstruktur sangat penting untuk memastikan program berjalan tepat sasaran dan sesuai prosedur. Kurangnya koordinasi ini mengurangi efektivitas program,

sejalan dengan teori Budiani dalam Siahaan & Pardede (2022:102-103) yang menekankan pemantauan sebagai indikator kunci keberhasilan pelaksanaan program.

b. Pengecekan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, proses pengecekan data penerima Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Desa Lampihong Selatan dan Desa Hilir Pasar masih kurang efektif, karena petugas penyelenggara jarang melakukan pengecekan langsung ke rumah penerima. Informasi bantuan lebih banyak disampaikan oleh pihak desa, sementara peran pelaksana di lapangan minim, sehingga kondisi kesehatan dan kebutuhan setiap lanjut usia belum sepenuhnya tercermin dalam data. Selain itu, masih digunakan data lama tanpa pembaruan, sehingga beberapa penerima yang berhak belum terdata. Meskipun bantuan bermanfaat, verifikasi dan pemutakhiran data perlu diperkuat agar program berjalan lebih tepat sasaran dan efektif.

B. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Lampihong Selatan Dan Desa Hilir Pasar)

1. Faktor Pendukung

a. Adanya fasilitas yang dapat diberikan kepada para penerima sesuai usulan dari pihak desa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung efektivitas Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan, dengan studi kasus di Desa Lampihong Selatan dan Desa Hilir Pasar, adalah tersedianya fasilitas yang diberikan sesuai usulan dari pihak desa, yang diterima dengan baik oleh para penerima. Fasilitas ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan dasar lanjut usia, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan program, yaitu meningkatkan kualitas hidup dan peran sosial mereka dalam masyarakat. Selain itu, keterlibatan aktif desa dalam menentukan jenis fasilitas yang diberikan turut meningkatkan rasa kepemilikan dan partisipasi penerima dalam program, sehingga efektivitas pelaksanaan program menjadi lebih optimal.

b. Bantuan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh para penerima

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung efektivitas Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan, dengan studi kasus di Desa Lampihong Selatan dan Desa Hilir Pasar, adalah manfaat langsung yang dirasakan oleh penerima bantuan. Meskipun bantuan tidak diberikan setiap bulan, program ini tetap mampu memenuhi kebutuhan pokok

dan meringankan beban ekonomi para lanjut usia, khususnya bagi mereka yang tidak memiliki penghasilan dan sangat bergantung pada dukungan keluarga atau pihak lain.

c. Kemudahan dari sisi penyaluran bantuan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kemudahan penyaluran bantuan melalui rekening masing-masing penerima menjadi faktor pendukung efektivitas Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan, khususnya di Desa Lampihong Selatan dan Desa Hilir Pasar. Sistem ini memungkinkan bantuan diterima langsung oleh penerima tanpa banyak perantara, mempercepat proses, dan meningkatkan transparansi. Dengan cara ini, proses penyaluran lebih efisien dan mendukung tercapainya tujuan program.

2. Faktor Penghambat

a. Ketepatan sasaran penerima bantuan belum optimal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan, khususnya di Desa Lampihong Selatan dan Desa Hilir Pasar, adalah ketepatan sasaran penerima bantuan yang belum optimal karena masih mengacu pada data lama yang tidak selalu sesuai kondisi lapangan. Selain itu, keterbatasan kuota bantuan dan minimnya peran keluarga maupun masyarakat sekitar turut memengaruhi ketepatan sasaran. Hal ini menunjukkan perlunya pembaruan data secara berkala serta peningkatan pengawasan agar bantuan lebih tepat sasaran dan benar-benar diterima oleh lanjut usia yang membutuhkan.

b. Keterlambatan proses pembuatan rekening para penerima

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan, khususnya di Desa Lampihong Selatan dan Desa Hilir Pasar, adalah keterlambatan dalam pembuatan rekening bagi penerima bantuan. Keterlambatan ini disebabkan oleh ketidaklengkapan dan ketidakjelasan berkas administrasi, seperti data kependudukan yang belum diperbarui serta fotokopi KTP yang tidak sesuai ketentuan, ditambah kondisi fisik dan kesehatan lanjut usia yang membatasi mobilitas mereka.

c. Lemahnya koordinasi antar pihak terkait

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, efektivitas Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Kecamatan Lampihong, khususnya di Desa Lampihong Selatan dan Desa Hilir Pasar, terhambat oleh lemahnya koordinasi antar pihak terkait akibat minimnya komunikasi, pertemuan langsung, dan sistem informasi yang terintegrasi, sehingga penanganan masalah terlambat, informasi bagi penerima tidak tepat, dan pelaksanaan program

kurang optimal, sehingga diperlukan koordinasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan agar program berjalan efektif sesuai tujuan.

d. Keterbatasan jumlah tenaga pendamping

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, efektivitas Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan, khususnya di Desa Lampihong Selatan dan Desa Hilir Pasar, terganggu oleh keterbatasan jumlah tenaga pendamping di tingkat kecamatan. Beban kerja pendamping menjadi tinggi karena wilayah yang luas, sementara anggaran terbatas membuat pendampingan belum dapat dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan, sehingga pelayanan bagi lanjut usia dengan keterbatasan fisik kurang optimal. Penambahan tenaga pendamping dan penguatan dukungan dari pemerintah desa diperlukan agar program dapat berjalan lebih efektif dan tepat sasaran.

e. Lanjut usia yang tidak memiliki keluarga atau yang terlantar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, salah satu faktor penghambat efektivitas Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan, khususnya di Desa Lampihong Selatan dan Desa Hilir Pasar, adalah adanya lanjut usia yang tidak memiliki keluarga atau terlantar, sehingga mereka kesulitan memperoleh informasi dan mengurus administrasi program. Kondisi ini mencerminkan lemahnya pemantauan dan pengawasan dari pihak desa serta pelaksana program dalam memberikan pendampingan rutin dan penyampaian informasi secara langsung, sehingga pelaksanaan program belum sepenuhnya tepat sasaran.

f. Ketidakberlanjutan penyelenggaraan sosialisasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, salah satu faktor penghambat efektivitas Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan, khususnya di Desa Lampihong Selatan dan Desa Hilir Pasar, adalah ketidakberlanjutan sosialisasi. Keterbatasan anggaran, waktu, tenaga, dan belum tersusunnya jadwal rutin menyebabkan sosialisasi hanya dilakukan di awal tahun atau waktu tertentu, sehingga informasi program sering disampaikan melalui masyarakat sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada penyaluran bantuan, tetapi juga pada kelangsungan sosialisasi kepada penerima manfaat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan, dengan studi kasus di Desa Lampihong Selatan dan Desa Hilir Pasar, efektivitas Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia masih tergolong kurang optimal. Dari sisi ketepatan sasaran, bantuan yang diberikan telah digunakan sesuai aturan dan memberikan manfaat bagi penerima dalam

meringankan beban ekonomi. Namun, masih terdapat data lama yang menerima bantuan sehingga beberapa lanjut usia yang lebih membutuhkan belum tersentuh. Proses administrasi dan penyaluran juga mengalami kendala, seperti keterlambatan pembuatan rekening dan kurangnya verifikasi langsung ke lapangan, yang memengaruhi ketepatan waktu bantuan. Pada aspek sosialisasi program, kejelasan informasi bagi masyarakat masih kurang, karena kegiatan sosialisasi tidak dilakukan secara berkelanjutan, hanya satu tahun sekali, dan sebagian besar hanya di tingkat kecamatan.

Hal ini menyebabkan penerima kurang memahami manfaat, prosedur, dan jadwal program. Meski begitu, penyelenggara telah melakukan upaya sosialisasi melalui sumber daya manusia yang terlatih melalui bimtek dan diklat khusus, sehingga aspek SDM dinilai cukup efektif, walaupun koordinasi dan komunikasi antar pihak terkait masih perlu diperkuat. Dari segi tujuan program, pemberian bantuan terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan lanjut usia, memenuhi kebutuhan dasar, serta meningkatkan kualitas hidup dan peran sosial mereka. Pencapaian tujuan program menggunakan sasaran yang konkret dan sesuai standar, namun tetap diperlukan perbaikan pada validitas data dan kualitas layanan agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih optimal. Aspek pemantauan dan pengawasan juga menjadi perhatian penting, karena proses pengawasan belum sepenuhnya melibatkan semua pihak terkait, seperti pemerintah daerah, pendamping desa, dan aparat desa. Pengecekan di lapangan masih terbatas akibat keterbatasan jumlah tenaga pendamping, kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan, serta minimnya kolaborasi, sehingga pemantauan belum maksimal.

Faktor pendukung efektivitas program meliputi tersedianya fasilitas sesuai usulan desa, bantuan yang dirasakan manfaatnya oleh penerima, serta kemudahan penyaluran bantuan melalui rekening masing-masing penerima. Sementara itu, faktor penghambat mencakup ketepatan sasaran yang belum optimal, keterlambatan pembuatan rekening, lemahnya koordinasi antar pihak, keterbatasan tenaga pendamping, adanya lanjut usia yang tidak memiliki keluarga atau terlantar, serta ketidakberlanjutan sosialisasi. Dengan demikian, untuk meningkatkan efektivitas Program Asistensi Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia, diperlukan pendataan yang akurat dan rutin, peningkatan koordinasi antar pihak terkait, sosialisasi yang berkelanjutan, penguatan kapasitas SDM, serta pengawasan yang terstruktur. Langkah-langkah ini diharapkan mampu memastikan bantuan tersalurkan tepat sasaran, meningkatkan kualitas layanan, serta memberikan manfaat yang maksimal dan berkesinambungan bagi seluruh lanjut usia di wilayah studi.

DAFTAR PUSTAKA

Anomin, 1998. *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*. Indonesia: Pemerintah Republik Indonesia.

Anomin, 2024. *PERMENSOS Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial*.



Indonesia: Kementerian Sosial.

Festy, P.W., 2018. *Lanjut Usia Perspektif dan Masalah*. Surabaya: UMSurabaya Publishing.

Siahaan, A.Y. & Pardede, P.D.K., 2022. *Transformasi Pembangunan Melalui Pelayanan Publik*. Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kerta Utama.